

# ANALISIS TATA RUANG (ZONASI) PENGEMBANGAN EKOWISATA DI KAWASAN TAMAN NASIONAL BALURAN JAWA TIMUR

Mukhammad Muryono  
Jurusan Biologi FMIPA ITS  
E-mail: muryono@bio.its.ac.id

## ABSTRACT

*Research on potential ecotourism development at Baluran National Park which consists more than 25.000 Hectares area and coast line about 42 km long has been conducted from June to September 2003 in the local communities area around Baluran National Park and 5 ecosystems type such as mangrove forest, lowland tropical forest, deciduous forest, evergreen forest, and grassland. The objectives of this study were to defined the zonation for ecotourism. For these, research was initiated to inventory ecotourism supply such are biophysic attractions, socio culture local people attractions, tour object around Baluran National Park and facilities attractions. In order to obtain data and information for ecotourism demand of tourist and local people characteristic included activity, interest and opinion data were collected through questionnaires and open-ended interviews. The collected data were analyzed by using zonation analysis for ecotourism landscape. Based on the zonation analysis revealed that at Baluran National park obtained 3 zonation that could further develop for ecotourism: (1) mangrove and coral reef ecotourism zonation, (2) savana and forest ecotourism zonation, (3) village ecotourism zonation. Kind of attraction for ecotourism on each zonation are biodiversity of flora and fauna, coral reef, ethnobotany information and cultural local people activities.*

**Key word:** Baluran National Park, Ecotourism, Zonation

---

## PENGANTAR

Wisata alam dapat dilakukan di kawasan konservasi di Indonesia seperti taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya atau taman buru.<sup>(6)(5)</sup> Kawasan konservasi di Indonesia hingga Maret 2003 sebanyak 407 unit yang terbagi berdasarkan fungsinya yaitu sebagai Cagar Alam sebanyak 178 unit, Suaka Margasatwa 55 unit, Taman Nasional 41 unit, Taman Wisata Alam 102 unit, Taman Hutan Raya 17 unit dan Taman Buru 14 unit.<sup>(4)</sup> Taman Nasional Baluran memiliki areal seluas 25.000 Ha yang terdiri dari 23.937 ha wilayah daratan dan 1.063 ha wilayah perairan. Taman Nasional Baluran merupakan salah satu kawasan konservasi di Pulau Jawa dan satu-satunya yang memiliki padang savana alami dengan luas lebih kurang 10.000 ha.<sup>(2)</sup>

Tekanan terhadap Taman Nasional Baluran berupa konflik tata guna lahan, konflik dengan masyarakat lokal merupakan ancaman serius dalam menjalankan fungsinya sebagai kawasan pelestarian alam. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tata ruang bagi pengembangan ekowisata. Manfaat Penelitian adalah memberikan konsep pemanfaatan spesies dan ekosistemnya secara berkelanjutan dalam upaya pengelolaan Taman Nasional Baluran.

## BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian dilapangan dilakukan selama 6 bulan di musim kemarau, yaitu awal bulan Juni 2003 sampai dengan November 2003 di Taman Nasional Baluran.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian dan pengamatan adalah kompas untuk penunjuk arah, kamera untuk dokumentasi obyek, binokuler sebagai pengamatan fauna, *counter* sebagai perhitungan jumlah obyek pengamatan flora dan fauna dan *tape recorder* sebagai perekam wawancara.

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah peta lokasi sebagai deskripsi area, kantong plastik sebagai penyimpan spesimen tumbuhan, kaset kosong sebagai penyimpan hasil wawancara dan alat tulis sebagai pencatat.

Analisis tata ruang pada penelitian ini menggunakan Map Info yang dapat melakukan teknik tumpang susun (*overlay*) dari bentuk *layer/coverage* yang telah ada. *Layer/coverage* termuat entitas-entitas berupa data atribut yang telah dianalisis menurut komponen masing-masing dan kemudian dimasukkan dalam bentuk data tabular (dalam sistem database). Komponen entitas terdiri atas potensi ekowisata (penawaran), potensi permintaan dan tinjauan

kebijakan.<sup>(7)</sup> Keluaran (tampilan) penentuan posisi dan luasan ruang bagi pengembangan ekowisata di Taman Nasional Baluran berdasarkan kriteria zonasi yang telah ada. Kriteria kawasan pengembangan ekowisata dikategorikan sebagai kawasan pemanfaatan, sehingga zonasi untuk kepentingan pengembangan ekowisata terdiri atas (a) zona pedesaan (penyangga), yaitu wilayah yang bersebelahan dengan taman nasional yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan wisata, (b) zona pemanfaatan intensif/wisata, yaitu mencakup area wisata yang telah ada dengan berbagai kelengkapannya (pos penjaga, tempat parkir, penginapan, dan sebagainya) dan dirancang untuk pengunjung dalam jumlah besar, dan (c) zona rimba/bahari, yaitu wilayah kunjungan khusus yang mempunyai nilai-nilai spesifik dalam hal kehidupan liar dan ekosistem unik, namun bersifat wisata terbatas yang memerlukan pemandu khusus dengan berbagai peraturan yang berlaku.

## HASIL

Analisis tata ruang merupakan analisis spasial yang menentukan posisi suatu wilayah dimaksudkan untuk menetapkan intensitas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang dibatasi oleh faktor ekologis. Analisis keruangan dilakukan dari beberapa data yang didapat yaitu terdiri dari peta penutupan lahan, peta penggunaan lahan, peta sumber air, peta zonasi dan peta kesesuaian lahan bagi satwa Banteng Taman Nasional Baluran. Penentuan kriteria dan alokasi kawasan bagi pengembangan ekowisata disesuaikan dengan potensi permintaan dan penawaran yang telah diidentifikasi. Dasar penentuan ruang bagi zona ekowisata terdiri atas zona daratan dan zona perairan, yang masing-masing ditentukan berdasar kriteria yang dipilih sesuai dengan substansi yang dibutuhkan. Kriteria ruang yang digunakan bagi zona ekowisata di dasarkan pada potensi penawaran, permintaan dan legalitas.

Dari hasil pengolahan data dengan beberapa peta yang ada, yaitu peta topografi, peta kemiringan, peta penutupan lahan, peta penggunaan lahan, peta sumber air, peta zonasi dan peta kesesuaian lahan bagi satwa Banteng Taman Nasional Baluran. Diperoleh alokasi zona bagi pengembangan ekowisata, yaitu:

### **Zona Ekowisata Hutan Mangrove dan Terumbu Karang**

Zona ini merupakan bagian dari zona rimba yang merupakan kawasan dimana campur tangan manusia secara terbatas diperkenankan misalnya pendidikan, penelitian, wisata terbatas serta kegiatan yang menunjang budidaya.

Hutan mangrove yang berada di Taman Nasional Baluran seluas 475,29 ha, dengan topografi datar sampai landai dengan ketinggian 0-50 m dpl dan curah hujan kurang dari 1000 mm/th dengan mata air yang tersedia, yaitu Manting dan Kelor.<sup>(1)</sup> Alokasi ruang zona ekowisata hutan mangrove yang sesuai dengan kriteria penawaran dan permintaan ekowisata di Taman Nasional Baluran masing-masing terletak di bagian utara, yaitu Tanjung Lumut, bagian selatan, yaitu Tanjung Sedano dan Tanjung Bama. Zona ini dapat dilihat pada Gambar 1.

### **Zona Ekowisata Hutan dan Savana**

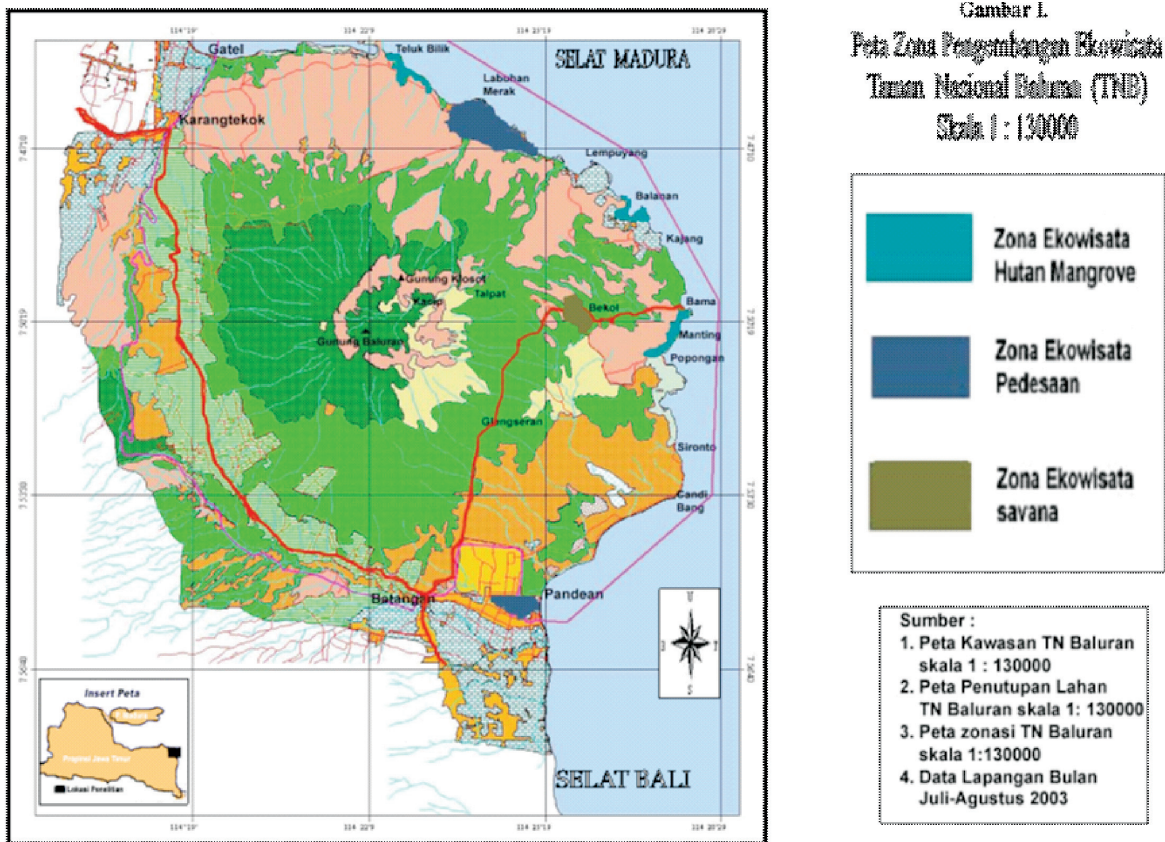
Zona ini terdiri atas vegetasi pohon dengan kerapatan tinggi sampai dengan pohon kerapatan rendah dan rumput dengan kerapatan tinggi sampai dengan rumput kerapatan rendah. Alokasi zona berdasarkan penawaran dan permintaan ekowisata untuk vegetasi hutan didasarkan pada jalur setapak yang telah ada yang terdiri atas jalur Hutan Malar Hijau dengan pohon kerapatan tinggi dan jalur Glengseran yang mewakili vegetasi hutan musim. Vegetasi savana terletak di jalur Bekol 1 dan Bekol 2 dengan lereng yang datar, dekat pantai dan dekat dengan beberapa sumber air. Pada zona ini diharapkan juga diarahkan sebagai pencegahan terhadap kegiatan pencurian hasil hutan dan perburuan satwa yang terjadi sehingga keanekaragaman tetap terjaga. Zona ini dapat dilihat pada Gambar 1.

### **Zona Pedesaan Untuk Pengembangan Ekowisata**

Zona ini merupakan daerah hunian (berpenduduk) yang memiliki karakteristik lokal, dengan aktivitas/cara hidup yang menarik dengan lokasi yang berada di di zona penyangga maupun zona rehabilitasi. Alokasi zona ini diarahkan pada manfaat langsung dari kunjungan wisatawan kepada masyarakat dan upaya pelibatan/interaksi antara masyarakat dengan pengunjung dalam melestarikan Taman Nasional Baluran. Zona ini terletak di bagian utara Taman Nasional Baluran, yaitu Labuhan Merak dan bagian selatan Taman Nasional Baluran yaitu Pandean. Lokasi pada peta dapat dilihat di Gambar 1.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil alokasi ruang bagi pengembangan ekowisata, bentuk kegiatan ekowisata dari masing-masing zonasi terdiri dari pemandangan alam, pengenalan vegetasi mangrove, pengenalan vegetasi hutan pantai, pengenalan satwa liar, pengamatan burung dan pengamatan terumbu karang pada zona ekowisata hutan mangrove. Bagi zona ekowisata hutan dan savana terdiri atas pemandangan alam,



**Gambar 1.** Peta Zona Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Baluran (TNB)

pengamatan satwa liar, pengenalan flora jenis Hutan Musim, pengenalan flora jenis Hutan Malar Hijau, pengenalan flora jenis Savana dan pengenalan etnofarmasi. Bagi zona ekowisata pedesaan, kegiatan ekowisata dapat berupa menikmati suasana pedesaan dan pengenalan budaya masyarakat sekitar Taman Nasional Baluran yang meliputi aktivitas, nilai dan gaya hidup mereka.

Dalam upaya pengembangan ekowisata di Taman Nasional Baluran, diperlukan kajian lanjutan dalam hal meneliti variabel-variabel koreksi lain dalam menentukan tata ruang/zonasi kawasan untuk mencapai nilai kesesuaian dengan kondisi lingkungan yang ada.

## KEPUSTAKAAN

Aji SB, 2001. Studi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Taman Nasional Baluran Jawa Timur. *Thesis Program Magister Universitas Gajahmada*. Yogyakarta.

- Anonim, 2001. *Pariwisata Jawa Timur Dalam Angka*. Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Anonim, 2002. *Proceeding International Year of Ecotourism*. Ecotourism Society.
- Anonim, 2002. *Standar Sumberdaya Manusia Ekowisata*, Ditjen Pariwisata. Deparseni. Jakarta.
- Gunawan MP, 1997, *Tourism in Indonesia: Past, Present and Future. Planning Sustainable Tourism*. ITB. Bandung.
- Mackinnon J, Mackinon K, Child G, Thorsell J, 1993. *Pengelolaan Kawasan Yang di Lindungi di Daerah Tropika*. Amir HA, Penerjemah. Ed Ke-2. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. Terjemahan dari: *Managing Protected Area in The Tropics*.
- Witt SF and Mountinho L, 1995. *Tourism Marketing and Management Handbook*, Prentice Hall. Englewood Cliffs. New York.